

MENGGAPAI INDONESIA EMAS 2045: KONTRIBUSI GENERASI MUDA DALAM TEKNOLOGI, SENI DAN PELESTARIAN BUDAYA

Wayan Anggun Satyani Dewi^{1*}, Ni Komang Tri Buanasari^{2*}, Ni Kadek Dwi Antari^{3*}, Ni Putu Tika Lestariasih^{4*}, Ni Wayan Wiadnyani^{5*}.

¹²³⁴⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

komangbuanasari@gmail.com

Abstrak

Indonesia Emas 2045 adalah visi besar yang berfokus pada transformasi Indonesia menjadi negara maju di usia 100 tahun kemerdekaannya. Generasi muda memainkan peran kunci dalam mewujudkan visi ini, khususnya melalui kontribusi dalam bidang teknologi, seni, dan pelestarian budaya. Artikel ini membahas bagaimana pemuda dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan inovasi teknologi, revitalisasi seni, dan pelestarian budaya lokal sebagai identitas bangsa. Dalam bidang teknologi, generasi muda diharapkan menciptakan terobosan yang mendukung kemajuan industri digital, pendidikan berbasis teknologi, dan pembangunan berkelanjutan. Di ranah seni, kreativitas anak muda membuka jalan bagi seni tradisional untuk berkolaborasi dengan media modern, sekaligus memperkuat diplomasi budaya di tingkat global. Sementara itu, pelestarian budaya dapat diwujudkan melalui digitalisasi warisan lokal, pengembangan pariwisata berbasis budaya, serta edukasi yang menanamkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Melalui sinergi antara ketiga elemen ini, generasi muda dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang tidak hanya maju secara teknologi dan ekonomi, tetapi juga tetap menjaga kekayaan budayanya. Dengan semangat inovasi dan kolaborasi, pemuda Indonesia memiliki potensi besar untuk menggapai Indonesia Emas 2045. Dalam penulisan ini dipergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Ini menjadi strategi tepat dan khusus karena generasi ini sebagiannya adalah generasi muda

yang mempunyai karakteristik dan kreatif, diantaranya lingkungan kebudayaan dan keseniannya.

Kata Kunci: Peran, Kesadaran, Indonesia Emas 2045, Menanggapi Indonesia Emas

Pendahuluan

“Visi Indonesia Emas 2045 adalah suatu gagasan yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat, maju, adil, dan makmur pada tahun 2045” (Wikipedia, 2024). Visi ini tidak hanya menjadi cita-cita besar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi acuan strategis untuk memandu perjalanan bangsa dalam menghadapi tantangan dan peluang pada abad ke-21. Dalam perjalanan menuju visi ini, berbagai langkah telah dirumuskan, termasuk peningkatan daya saing nasional, penguatan pendidikan, pelestarian seni dan budaya, serta penguasaan teknologi. Semua upaya ini memerlukan sinergi yang kuat dari seluruh elemen bangsa, terutama generasi muda sebagai aktor utama yang akan membawa estafet kepemimpinan di masa depan. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa “untuk mencapai Indonesia Emas 2045 dibutuhkan, sangat dibutuhkan, smart execution dan smart leadership” (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023). Smart execution mencakup bagaimana pelaksanaan program-program strategis dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sedangkan smart leadership merujuk pada kepemimpinan yang inovatif, adaptif, dan berbasis kolaborasi. Kepemimpinan ini bukan hanya soal otoritas, tetapi juga kemampuan untuk memahami kebutuhan zaman, mengarahkan sumber daya dengan bijak, dan menginspirasi perubahan. “Kepemimpinan itu ibarat tongkat estafet, bukan meteran pom bensin” (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023), menegaskan bahwa keberlanjutan pembangunan bergantung pada kesiapan generasi muda untuk mengambil tanggung jawab dengan visi yang progresif, namun tetap menjaga warisan nilai-nilai kebangsaan.

Generasi muda saat ini hidup di tengah era digitalisasi yang membawa perubahan masif di berbagai aspek kehidupan. Teknologi telah menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi global. Dalam konteks Indonesia, penguasaan teknologi oleh generasi muda sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif. Teknologi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas bangsa, khususnya dalam melestarikan seni dan budaya. Seni dan budaya, yang selama ini menjadi salah satu identitas utama bangsa Indonesia, harus tetap relevan di tengah arus globalisasi yang sering kali mendominasi dengan budaya asing.

Di tengah tantangan modernisasi, seni dan budaya menghadapi ancaman serius berupa minimnya regenerasi pelaku seni tradisional dan terpinggirkannya bahasa serta tradisi lokal. Generasi muda diharapkan mampu menjadi penjaga dan pelestari seni budaya yang kaya ini, sekaligus menjadi inovator yang mampu mengintegrasikan seni dan budaya dengan teknologi modern. Misalnya, seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan tangan dapat dipromosikan secara luas melalui platform digital, sehingga mampu menjangkau pasar global. Selain itu, seni dan budaya dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan produk kreatif seperti film, fashion, dan desain yang mampu bersaing di kancah internasional. Selain seni dan budaya, pelestarian nilai-nilai sosial budaya juga menjadi fondasi penting untuk membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan harus terus ditanamkan dalam kehidupan generasi muda. Namun, di era globalisasi ini, nilai-nilai tersebut sering kali tergerus oleh individualisme dan konsumerisme yang semakin mendominasi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda memiliki tugas besar untuk tidak hanya menjadi penggerak inovasi, tetapi juga menjadi penjaga nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Dengan memperhatikan peran generasi muda yang begitu strategis, artikel ini akan membahas tiga aspek utama yang menjadi kunci keberhasilan menuju Indonesia Emas 2045, yaitu penguasaan teknologi, pelestarian seni, dan penguatan nilai-nilai budaya. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan saling melengkapi, sehingga perlu dipahami secara menyeluruh. Melalui integrasi ketiga aspek

tersebut, generasi muda diharapkan dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang tidak hanya maju secara teknologi, tetapi juga kokoh dalam identitas budaya di tengah tantangan globalisasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan filosofis. Metode kualitatif bermaksud memahami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan atau fenomena dan menuangkannya secara deskriptif dalam kalimat (Moleong dalam Sustianingsih, 2020: 4). Selain menggunakan pendekatan filosofis, penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai sumber sekunder untuk memahami fenomena dan memberikan pandangan terkait urgensi generasi muda dengan pewarisan dan pelestarian budaya]. Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa, artikel, jurnal, berita dalam internet.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penelitian ini akan memaparkan beberapa hal: 1. Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Budaya, 2. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelestarian Budaya, 3. Menjaga Kelestarian Budaya Lokal di Tengah Gempuran Budaya Asing Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Budaya

Generasi muda adalah pewaris yang harus memiliki tujuan yang positif. Generasi muda harus mempertahankan budaya bangsa. Peran generasi muda dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sangat penting. Rasa cinta terhadap budaya harus diajarkan sejak dini. Jangan sampai karena masuknya era digital yang modern, generasi muda lupa akan prinsip dan kebudayaannya. Peran generasi muda dalam melestarikan budaya memberikan faktor positif diantaranya,

1. Pengenalan dan pemahaman

Generasi muda perlu mengenal dan memahami warisan budayanya sendiri mulai dari adat istiadat, bahasa, seni, musik, tarian, hingga kuliner

2. Penghargaan dan Kebanggaan

Membangun rasa bangga terhadap budaya adalah kunci untuk melestarikan budaya. Generasi muda harus di dorong untuk merasa bangga dengan warisan budaya yang mereka miliki dan melihat sebagai bagian dari identitas mereka.

3. Partisipasi Dalam Kegiatan Budaya

Aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya seperti festival budaya, pameran seni, perunjukan budaya dapat membantu dalam pelestarian budaya. Partisipasi juga berguna sebagai bentuk pengajaran untuk mengetahui budaya lebih dalam lagi.

4. Pendidikan Dan Penyuluhan

Generasi muda dapat berperan penting dalam Pendidikan dan penyuluhan budaya dengan cara mengajarkan dan memperkenalkan budaya kepada anak-anak usia dini atau sesama generasi muda.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelestarian Budaya

Generasi muda saat ini hidup di tengah era digitalisasi yang membawa perubahan masif di berbagai aspek kehidupan. Teknologi telah menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi global. Teknologi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas bangsa, khususnya dalam pelestarian budaya. Peran teknologi dalam mempertahankan tradisi dan budaya sangat penting. Teknologi telah menjadi alat komunikasi dan pertukaran informasi antarbudaya. Melalui media sosial, situs web, dan aplikasi, orang dapat mudah mengakses, membagikan, dan mempelajari tentang tradisi dan budaya di berbagai penjuru dunia. Pemanfaatan teknologi dalam pelestarian budaya dapat dilakukan dengan pengembangan aplikasi dan platform pendidikan budaya, pemanfaatan media sosial, Teknologi Virtual Reality dan, pengembangan aplikasi bahasa. Menjaga Kelestarian Budaya Lokal di Tengah Gempuran Budaya Asing

Globalisasi mempercepat pertukaran budaya melalui media massa, internet, dan pariwisata. Budaya populer di negara-negara barat, seperti gaya hidup, musik, dan

fashion, sering kali mendominasi dan menggeser budaya lokal. Kehidupan modern yang serba cepat dan praktis sering kali tidak memberi ruang bagi pelaksanaan ritual atau kegiatan budaya tradisional. Upaya untuk menjaga kelestarian budaya lokal diantaranya:

1. Pendidikan dan kesadaran budaya

Memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini di sekolah dapat membantu membangun kesadaran dan kebanggaan terhadap warisan budaya. Selain itu program ekstra kurikuler yang berfokus pada seni dan tradisi juga salah satu cara dalam memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap budaya mereka sendiri.

2. Festival Budaya

Penyelenggaraan festival budaya secara rutin merupakan salah satu cara yang efektif untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal. Festival ini tidak hanya menampilkan seni dan tarian tradisional tetapi juga makanan, kerajinan tangan, dan permainan tradisional. Dengan melibatkan komunitas lokal dan mengundang wisatawan, festival budaya dapat menjadi ajang untuk memperkenalkan kebudayaan kepada khalayak lebih luas.

3. Digitalisasi Warisan Budaya

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan informasi tentang budaya lokal. Pembuatan artikel atau arsip digital yang membuat cerita, lagu, tarian, dan ritual tradisional dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat diakses oleh khalayak umum. Platform media sosial juga bisa digunakan untuk mempromosikan dan mengajarkan budaya lokal kepada generasi muda.

Kesimpulan

Kesimpulannya, generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, khususnya melalui kontribusinya dalam penguasaan teknologi, pelestarian seni, dan penguatan budaya lokal. Pemuda diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan dan

melestarikan budaya Indonesia, serta mengintegrasikan seni tradisional dengan media modern untuk mendukung diplomasi budaya di tingkat global. Selain itu, melalui pendidikan, partisipasi aktif dalam kegiatan budaya, dan digitalisasi warisan budaya, generasi muda dapat menjaga kelestarian nilai-nilai budaya lokal di tengah globalisasi. Dengan semangat inovasi dan kolaborasi, pemuda Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapai kemajuan teknologi dan ekonomi, sambil tetap mempertahankan kekayaan budaya yang menjadi identitas bangsa.

Ucapan Terimakasih

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing kami Ibu Ni Luh Putu Sandrya Dewi, SE., M.Si dan semua pihak yang telah membantu kami dalam menyusun artikel ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, artikel ini tentu tidak akan terwujud. Harapannya, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. Sekali lagi, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kita semua dapat terus belajar dan berkembang bersama.

Daftar Pustaka

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023). Presiden Jokowi Beberkan

Tiga Acuan Wujudkan Indonesia Emas 2045. Diakses dari

<https://setkab.go.id/presiden-jokowi-beberkan-tiga-acuan-wujudkan-indonesiaemas-2045/>

Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). (2023). Indonesia Emas. Diakses

dari <https://kadin.id/program/indonesia-emas/>

Wikipedia. (2024). Visi Indonesia Emas 2045. Diakses dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Visi_Indonesia_Emas_2045

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2023). Tentang -
RPJPN 2025-2045. Diakses dari <https://indonesia2045.go.id/tentang>

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023). Sambutan Presiden
Joko Widodo pada Peluncuran Indonesia Emas 2045.
Diakses dari
https://www.setneg.go.id/baca/index/sambutan_presiden_joko_widodo_pada_peluncuran_indonesia_emas_2045